

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami krisis yang belum terselesaikan sehingga memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, baik instansi pemerintah maupun swasta diharapkan selalu memperhatikan segala aktivitasnya karena kemajuan perekonomian ditandai oleh majunya sektor usaha nasional, khususnya badan-badan usaha yang berada di sektor riil. Dalam mewujudkan kemajuan tersebut, maka diperlukan adanya pembangunan yang berkesinambungan.

Pembangunan pada umumnya merupakan proses perubahan struktural dalam bidang sosial ekonomi. Proses perubahan tersebut haruslah bersifat dinamis dan menuju pada suatu keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Sasaran kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam jangka panjang akan lebih dititikberatkan pada pembangunan ekonomi antara lain di bidang teknologi. Pembangunan di bidang teknologi ini sangat didominasi oleh peran tenaga listrik. Maka, strategi pembangunan ketenagalistrikan yang jelas dan terarah kiranya akan memberikan manfaat yang besar.

Pembangunan ketenagalistrikan adalah bagian dari pembangunan nasional dalam makna kuantitatif dan kualitatif memiliki sifat multi dimensi yang meliputi

semua bidang dalam aspek kehidupan dan kepentingan masyarakat banyak. Pembangunan ketenagalistrikan nasional dikembangkan sesuai dengan kebutuhan setempat. Dengan pola ini diterapkan keterpaduan, keselarasan, dan keseimbangan pembangunan agar dapat dicapai secara objektif.

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan salah satu instansi pemerintah yang bertugas untuk menyediakan kebutuhan listrik di Indonesia, dimana perusahaan ini bergerak dalam perusahaan terhadap penyediaan listrik dalam jumlah dan waktu yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara merata serta meningkatkan kegiatan ekonomi.

Hingga saat ini, PT PLN masih merupakan satu-satunya perusahaan listrik sekaligus pendistribusinya. Dalam hal ini PT PLN sudah seharusnya dapat memenuhi kebutuhan listrik bagi masyarakat dan mendistribusikannya secara merata. Tingkat kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pelayanan atas haknya akan kebutuhan tenaga listrik semakin meningkat. Sehubungan PLN menjadi PT, maka dapat dipastikan bahwa tuntutan masyarakat pelanggan listrik untuk mendapatkan pelayanan listrik yang cepat dan handal juga meningkat, sehingga PT PLN harus mampu menjawab tuntutan masyarakat pelanggan tersebut dengan meningkatkan profesionalisme di bidang ketenagalistrikan yang salah satunya dengan meningkatkan cara pemeliharaan jaringan distribusi.

Pada umumnya tujuan dari suatu perusahaan adalah berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, baik perusahaan industri barang maupun

industri jasa, baik badan usaha milik pemerintah maupun milik swasta melalui kegiatan yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, PT PLN perlu memperhatikan segala kegiatan yang berlangsung di perusahaan terutama dalam hal jaringan agar selalu dalam kondisi baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Upaya yang tepat agar kegiatan selalu berjalan dengan baik yaitu dengan menyusun suatu sistem perencanaan yang memadai bagi perusahaan tersebut.

Dengan adanya pemeliharaan jaringan ini menimbulkan satu pos biaya yang disebut dengan biaya pemeliharaan jaringan. Biaya pemeliharaan jaringan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang sudah ada. Dengan adanya biaya pemeliharaan jaringan ini maka diharapkan fasilitas yang sudah ada dapat terjaga dan terpelihara sehingga fasilitas selalu dalam kondisi yang baik. Dengan demikian, biaya pemeliharaan jaringan dapat mencegah gangguan listrik yang dapat merugikan masyarakat dan kebutuhan masyarakatpun akan terpenuhi.

Tujuan tersebut dapat tercapai bila perusahaan mampu menjalankan aktivitasnya secara optimal dan biaya yang dikeluarkan tersebut harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan dalam bentuk anggaran. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut dibutuhkan alat bantu bagi penyusunan rencana keuangan yang dijabarkan secara kuantitatif. Salah satu alat yang dapat membantu fungsi perencanaan adalah penyusunan anggaran biaya pemeliharaan jaringan.

Berdasarkan hasil observasi ke PT. PLN (Persero) UPJ Cililin, penulis mendapatkan informasi tentang rincian rencana dan realisasi biaya pemeliharaan jaringan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rincian Rencana dan Realisasi Biaya Pemeliharaan Jaringan
PT PLN (Persero) UPJ Cililin Tahun 2001-2010

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	+/-	(%)
2001	292.964	324.148	(31.184)	110,64
2002	391.730	431.613	(39.883)	110,18
2003	396.986	526.461	(129.475)	132,61
2004	403.809	485.582	(81.773)	120,25
2005	435.989	534.505	(98.516)	122,60
2006	463.471	768.270	(304.799)	165,76
2007	488.196	540.350	(52.154)	110,68
2008	495.673	533.221	(37.548)	107,58
2009	682.489	660.197	22.292	96,73
2010	820.765	968.601	(147.836)	118,01
Jumlah	4.872.072	5.772.948	(900.876)	

Sumber: PT. PLN (Persero) UPJ Cililin (Diolah kembali)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa dari 10 tahun rencana biaya pemeliharaan jaringan dan realisasi biaya pemeliharaan jaringan ternyata hampir setiap tahun terjadi ketidakseimbangan antara anggaran dan realisasi biaya pemeliharaan jaringan. Bahkan hampir setiap tahun biaya pemeliharaan jaringan yang dikeluarkan lebih besar dari biaya pemeliharaan jaringan yang direncanakan, kecuali

tahun 2009 dimana realisasi biaya pemeliharaan jaringan lebih kecil dari anggarannya. Sedangkan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2006 terjadi penyimpangan yang terbesar yaitu sebanyak 165,76 % atau selisih sebesar Rp 304.799.000. Hasil observasi di atas, membuktikan bahwa PT PLN (Persero) UPJ Cililin belum melakukan pengelolaan keuangan secara optimal sehingga realisasi biaya pemeliharaan jaringan tidak sama dari rencana atau anggarannya. Dengan adanya ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan pemeliharaan tidak dilakukan seoptimal mungkin karena jika realisasi terlalu besar melebihi anggarannya maka ada beberapa pemeliharaan yang ditunda atau terganggu sehingga ketidakefektifan pemeliharaan tersebut dapat berdampak buruk bagi masyarakat, misalnya sering terjadi pemadaman listrik secara bergilir.

Pada dasarnya setiap kegiatan pemeliharaan yang dilakukan tidak terlepas dari besaran dana yang diperlukan didalamnya. Untuk dapat melakukan kegiatan pemeliharaan yang tepat dan memadai diperlukan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah biaya yang dikeluarkan tersebut akan benar-benar menunjang kelancaran operasional perusahaan dan tidak terjadi pemborosan dalam pengalokasiannya sehingga realisasi tidak melebihi dari anggarannya.

Anggaran memiliki peranan penting dalam proses penyusunannya yaitu sebagai tolak ukur dalam pembiayaan yang harus dikeluarkan. Akadun (2007 : 111) mengatakan bahwa "Anggaran merupakan suatu rencana yang dinyatakan dalam

angka-angka uang dimana di dalamnya terdapat suatu tujuan-tujuan kerja yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu (kapan dimulai dan kapan selesai).”

Anggaran sebagai alat untuk melaksanakan strategi perusahaan harus dipersiapkan sebaik-baiknya agar tidak terjadi bias atau penyimpangan (perbedaan).

Menurut Munandar (2001 : 6) mengatakan bahwa:

Penyimpangan-penyimpangan itu sendiri ada yang bersifat positif (menguntungkan), yaitu apabila realisasi kerja justru lebih bagus daripada apa yang direncanakan, dan ada yang bersifat negatif (merugikan), yaitu apabila realisasi kerja kurang bagus jika dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, anggaran harus diperhitungkan secara cermat, tertib, sah dan efisien agar anggaran tersebut tidak mengalami penyimpangan yang bersifat negatif. Salah satu penyebab anggaran mengalami penyimpangan yang bersifat negatif dalam merealisasikannya yaitu karena perencanaan yang dilakukan kurang optimal dan kurangnya pengendalian anggaran. Pengendalian anggaran meliputi pengendalian terhadap output dan biaya yang riil dilakukan dibanding dengan anggaran. Adanya perbedaan atau varians antara realisasi biaya dengan yang dianggarkan harus diketahui penyebabnya sehingga dapat segera dilakukan tindakan korektif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Anggaran Biaya Pemeliharaan Jaringan Terhadap Realisasi Pengeluaran Biaya Pemeliharaan Jaringan Pada PT. PLN (Persero) UPJ Cililin.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, anggaran biaya pemeliharaan jaringan diduga dapat mengendalikan realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin. Pemeliharaan jaringan yang baik ditunjang dengan pengeluaran biaya yang sesuai dengan kebutuhannya diharapkan dapat menjaga kondisi fasilitas perusahaan dari penurunan kualitas/keandalannya ataupun dari kerusakan.

Kondisi fasilitas yang tidak baik dapat menyebabkan tidak maksimalnya energi listrik yang didistribusikan pada konsumen. Dengan dilakukannya upaya pemeliharaan jaringan diharapkan energi listrik yang dinikmati konsumen dapat disalurkan dengan maksimal dan mengurangi angka kehilangan energi listrik selama proses distribusi tersebut sehingga dapat menghindari pemborosan dalam merealisasikannya.

Dengan mengacu pada hal tersebut maka pada penelitian ini, permasalahan dapat diidentifikasi berkaitan dengan beberapa hal :

1. Bagaimana anggaran biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.
2. Bagaimana realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.
3. Berapa besar pengaruh anggaran biaya pemeliharaan jaringan terhadap realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan anggaran dan realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh anggaran biaya pemeliharaan jaringan terhadap realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui anggaran biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.
2. Ingin mengetahui realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.
3. Ingin mengetahui besarnya pengaruh anggaran biaya pemeliharaan jaringan terhadap realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran tentang:

1. Anggaran biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.
2. Realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.
3. Besarnya pengaruh anggaran biaya pemeliharaan jaringan terhadap realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai yang berkaitan dengan masalah ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan pada :

- 1) Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian tentang pengaruh anggaran biaya pemeliharaan jaringan terhadap realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada Perusahaan Listrik Negara yang bermanfaat dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang telah penulis peroleh di UPI, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Akuntansi.

2) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membantu manajemen mengevaluasi pengaruh anggaran biaya pemeliharaan terhadap realisasi biaya pemeliharaan jaringan.

3) Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang fenomena anggaran dan realisasi biaya pemeliharaan jaringan pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin serta kajian teori yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk masalah biaya pemeliharaan jaringan.

